

TUGAS AKHIR

**GEDUNG KEBUDAYAAN KOTA TOMOHON
DENGAN PENDEKATAN *NEO-VERNACULAR***



disusun oleh :

ANDRIO YESAYA KOJONGIAN

61170196

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrio Yesaya Kojongian
NIM : 61170196
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi/Tesis/Disertasi (tulis salah satu)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“GEDUNG KEBUDAYAAN KOTA TOMOHON”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 26 Juni 2024

Yang menyatakan



(Andrio Yesaya Kojongian)

61170196

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Gedung Kebudayaan Kota Tomohon Dengan Pendekatan *Neo-Vernacular*

Nama Mahasiswa : **ANDRIO YESAYA KOJONGIAN**

NIM : 61170196

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Genap **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **12 Juni 2024**

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Dosen Penguji 1



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Pembimbing 2



Sriana Delfiati, S.T., M.Ars.

Dosen Penguji 2



Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars., M.Ars

HALAMAN PERSETUJUAN

**GEDUNG KEBUDAYAAN KOTA TOMOHON
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNACULAR**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

ANDRIO YESAYA KOJONGIAN

61170196

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 24 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

Dosen Pembimbing 2



Sriana Delfiati, S.T., M.Ars.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

GEDUNG KEBUDAYAAN KOTA TOMOHON DENGAN PENDEKATAN *NEO-VERNACULAR*

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Juni 2024



ANDRIO YESAYA KOJONGIAN

61170196

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Yang Maha Kuasa, Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih karunia dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang berjudul “Gedung Kebudayaan Kota Tomohon”

Penulis sempat mengalami berbagai kendala selama proses pembuatan Tugas Akhir ini, namun berkat dorongan dan semangat yang diberikan dari berbagai pihak akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Demikian penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Untuk Orang tua tercinta Ayah Andre Jakson Rileman Kojongian dan Ibu Telly Tamboto sebagai penyemangat dalam hidup, yang tiada hentinya memberikan dukungan dan suport kepada sayamotivasi, doa, dukungan secara materil dan kasih sayang yang tak dapat diutarakan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Prilly Kojongian, adik yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
3. Nani Ese, Etik, Cresto dan Nani Jon yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan dukungan secara materil kepada penulis selama pengerjaan Tugas Akhir.
4. Dosen Pembimbing 1. Ibu Linda Octavia, S.T., M.T., IAI., dan Dosen Pembimbing 2. Ibu Sriana Delfiati, S.T.,M.Ars., yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan ilmu, kritik, saran, serta solusi dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
5. Dosen Penguji 1. Ibu Dr. Imelda Irmawati, S.T.M.A(UD), dan Dosen Penguji 2. Ibu Maria Kinanthi Sakti Ning Hapsari, S.Ars.,M.Ars., yang telah banyak memberikan saran dan masukan pada saat sidang Tugas Akhir kepada penulis untuk menjadi lebih baik kedepannya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) yang telah berdedikasi memberikan ilmu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Kepala Desa dan Masyarakat Desa Nyaolako yang sudah menerima kehadiran penulis dengan baik selama melakukan penelitian Tugas Akhir, serta turut memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Yoel Cristian, Endru Ely, Excel Porajow, Denis Verdinandus saudara sekaligus teman jalan-jalan yang selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Teman-teman Progam Studi Arsitektur angkatan 2017.
10. Terima kasih untuk diri sendiri yang masih bertahan hingga detik ini dengan penuh rasa syukur, tawa dan semangat dalam menjalani hari.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis akan menerima segala saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga bagi semua yang terlibat, dengan harapan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Juni 2024



AndrioYesaya Kojongian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
KERANGKAK BERFIKIR	1
BAB I PENDAHULUAN	2
BAB II TINJAUAN LITERATUR	9
BAB III ANALISIS SITE	23
BAB IV PROGRAM RUANG	36
BAB V KONSEP DESAIN	52
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN GAMBAR KERJA	59
LAMPIRAN GAMBAR KONSULTASI	136



GEDUNG KEBUDAYAAN KOTA TOMOHON DENGAN PENDEKATAN *NEO-VERNACULAR*

ABSTRAK

Utuk memahami pengertian “PERANCANGAN GEDUNG KEBUDAYAAN UNTUK MENUNJANG KEGIATAN- KEGIATAN KEBUDAYAAN DI KOTA TOMOHON”, dengan pendekatan *Neo-vernacular*, maka perlu di ketahui beberapa definisi sebagai berikut :

- a) Gedung Kebudayaan : Gedung kebudayaan adalah wadah atau fasilitas yang dapat menampung kegiatan dan segala aktifitas dan mempelajari terkait dengan kebudayaan. Bangunan kebudayaan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan komunitas dengan fasilitas komersial ini Situs budaya dan sejarah memberikan rasa tempat sekaligus mendorong kebanggaan masyarakat dan pariwisata. Bangunan budaya, yang sering dikenal sebagai pusat budaya, organisasi nirlaba, gedung, atau kompleks yang didedikasikan untuk promosi budaya dan seni.
- a) Kebudayaan adat festival bunga minahasa : Festival Bunga Tomohon adalah acara tahunan yang diadakan di kota Tomohon, Sulawesi Utara, Indonesia. Festival ini merupakan perayaan yang menampilkan keindahan bunga-bunga yang ada di kota Tujuan dan Makna: Festival Bunga Tomohon diadakan untuk mempromosikan kekayaan alam dan budaya Tomohon, khususnya dalam hal bunga-bunga yang tumbuh subur di daerah tersebut. Festival ini juga bertujuan untuk meningkatkan pariwisata di kota Tomohon dan menjadi ajang untuk membangkitkan rasa kebersamaan dan kebanggaan masyarakat setempat
- a) *Neo-Vernacular* : Neo-vernacular berasal dari bahasa Yunani, neo atau fonim yang berarti baru dan vernacular atau vernacullus yang berarti lokal. Jadi neo-vernacular berarti Bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Sedangkan arsitektur neo-vernacular adalah penerapan elemen arsitektur baik fisik maupun non fisik yang bertujuan melestarikan unsur lokal dalam suatu kebudayaan dan diperbaharui menuju modernisasi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi setempat (Salain, 2017).
- a) Kota Tomohon : Kota Tomohon adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 25 kilometer sebelah selatan Manado, ibu kota provinsi Sulawesi Utara. Tomohon dikelilingi oleh pegunungan dan memiliki iklim yang sejuk. Sejarah awal Tomohon dapat ditelusuri kembali ke zaman penjajahan Belanda. Pada tahun 1919, Belanda mendirikan sebuah pos polisi di daerah ini yang kemudian menjadi cikal bakal perkembangan kota Tomohon. Pada tanggal 27 April 2003, Tomohon resmi menjadi sebuah kota otonom.
- a) Suku Minahasa : Suku asli di Kota Tomohon adalah suku Minahasa. Suku Minahasa merupakan kelompok etnis mayoritas di wilayah Tomohon dan juga mendominasi wilayah-wilayah sekitarnya di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Masyarakat suku Minahasa memiliki budaya yang khas dan kehidupan sosial yang erat terkait dengan tradisi dan adat mereka. Kebudayaan suku Minahasa tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti bahasa, kesenian, adat istiadat, dan kepercayaan. Bahasa Minahasa merupakan bahasa yang umum digunakan oleh penduduk Tomohon sehari-hari. Suku Minahasa juga terkenal dengan seni ukir kayu yang indah dan tarian-tarian tradisional mereka yang memperlihatkan warisan budaya yang kaya.

Keywords: Kota Tomohon, Vestival Budaya, Budaya Adat Minahasa, Gedung Kebudayaan

TOMOHOH CITY CULTURE BUILDING WITH A NEO-VERNACULAR APPROACH

ABSTRACT

To understand the meaning of "DESIGN OF A CULTURAL BUILDING TO SUPPORT CULTURAL ACTIVITIES IN THE CITY OF TOMOHOH", with a Neo-vernacular approach, it is necessary to know some definitions as follows:

- a) Culture Building: Cultural buildings are containers or facilities that can accommodate activities and all activities and studies related to culture. Cultural buildings can benefit people and communities with these commercial facilities. Cultural and historical sites provide a sense of place while encouraging community pride and tourism. Cultural buildings, often known as cultural centers, non-profit organizations, buildings, or complexes dedicated to the promotion of culture and the arts.
- a) Traditional culture of the minahasa flower festival : The Tomohon Flower Festival is an annual event held in the city of Tomohon, North Sulawesi, Indonesia. The festival is a celebration that showcases the beauty of flowers in the city of Purpose and Meaning: The Tomohon Flower Festival is held to promote the natural and cultural richness of Tomohon, particularly in terms of the flowers that thrive in the area. The festival also aims to boost tourism in Tomohon city and serve as a platform to generate a sense of community and pride in the local community.
- a) *Neo-Vernacular: Neo-vernacular comes from the Greek, neo or fonim meaning new and vernacular or vernacullus meaning local. So neo-vernacular means local language spoken in a new way. Meanwhile, neo-vernacular architecture is the application of both physical and non-physical architectural elements that aim to preserve local elements in a culture and are updated towards modernization without eliminating local traditional values (Salain, 2017).*
- a) Tomohon City: Tomohon is a city in the province of North Sulawesi, Indonesia. It is located about 25 kilometers south of Manado, the capital of North Sulawesi province. Tomohon is surrounded by mountains and has a mild climate. Tomohon's early history can be traced back to the Dutch colonial era. In 1919, the Dutch established a police post in this area which later became the forerunner of the development of Tomohon city. On April 27, 2003, Tomohon officially became an autonomous city.
- a) Minahasa tribe: The indigenous tribe in Tomohon City is the Minahasa tribe. They are the majority ethnic group in the Tomohon area and also dominate the surrounding areas in North Sulawesi Province, Indonesia. The Minahasan people have a distinctive culture and social life that is closely related to their traditions and customs. Minahasa culture is reflected in various aspects of daily life, such as language, arts, customs and beliefs. The Minahasa language is a common language used by Tomohon residents on a daily basis. The Minahasans are also famous for their beautiful wood carvings and traditional dances that showcase their rich cultural heritage.

Keywords: Tomohon City, Cultural Festival, Minahasa Customary Culture, Culture Building

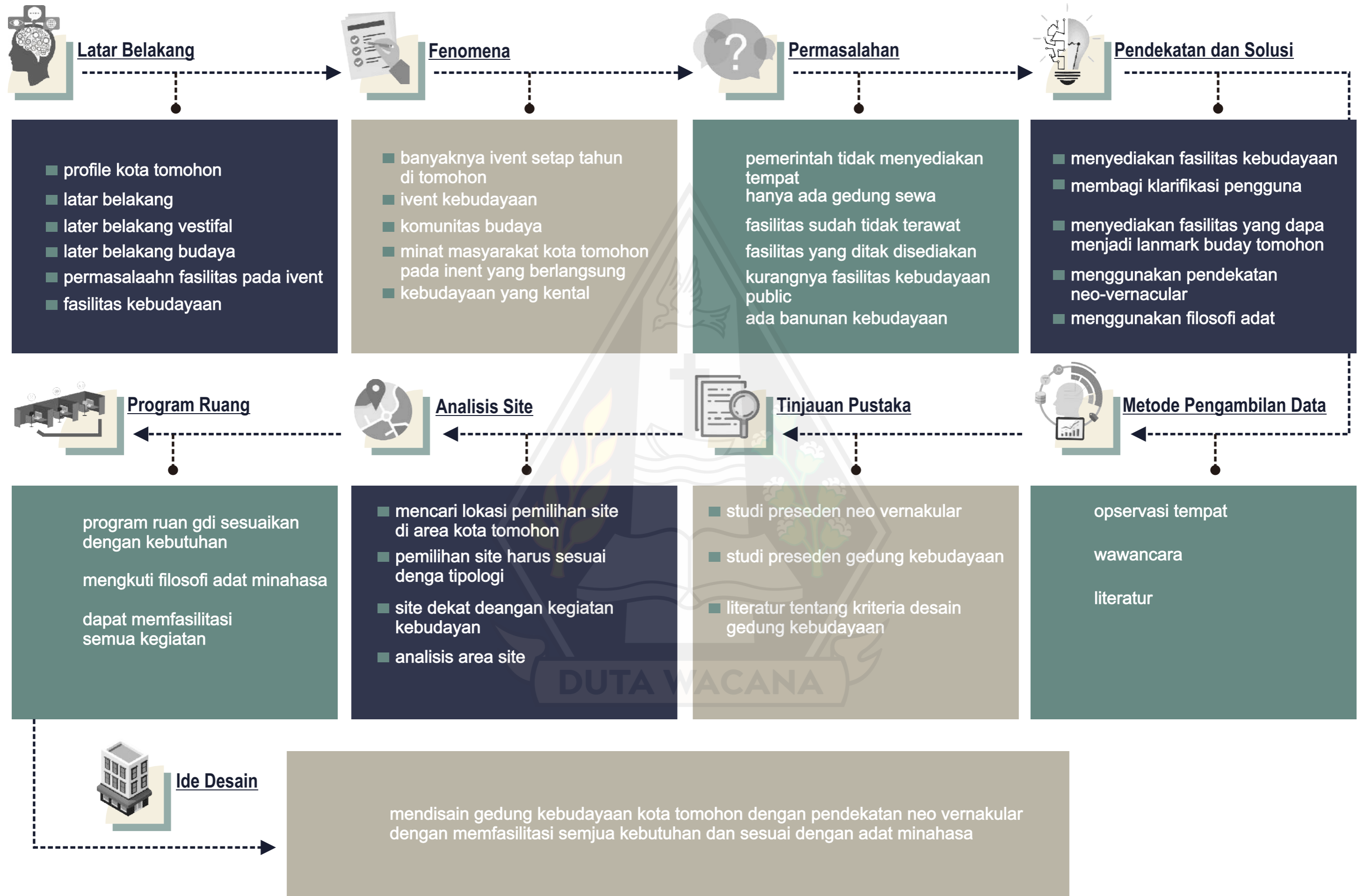
PROGRAMING TUGAS AKHIR

**GEDUNG KEBUDAYAAN KOTA TOMOHON
DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNACULAR**



**ANDRIO YESAYA KOJONGIAN
61.17.0196**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSIAS KRISTEN DUTA WACANA
2023**





Latar Belakang



Fenomena



Permasalahan



Rumusan masalah



Pendekatan

DUTA WACANA

Cultur event



Pengaruh budaya dan adat istiadat terhadap kehidupan masyarakat Tomohon terjadi pada pola pengelompokan sosial, dimana pada umumnya masyarakat di Kota Tomohon ber-etnis Minahasa, maka kebiasaan dan adat istiadat Minahasa

ivent kebudayaan kota Tomohon

1 MAPALUS



Masyarakat Kota Tomohon sama seperti masyarakat Minahasa pada umumnya memiliki adat istiadat dan budaya yang dikenal dengan sebutan Mapalus. Budaya mapalus atau bekerja bersama dan saling bantu ini telah berakar dan membudaya di kalangan masyarakat Minahasa.

2 TARI ADAT



Kota Tomohon yang penduduknya sebagian besar adalah suku Minahasa, mempunyai tarian perang yang bernama Kabasaran. Kabasaran adalah sekelompok pria yang memakai baju adat perang Minahasa.

3 MUSIK ADAT



Kolintang adalah instrument musik yang berasal dari Minahasa biasanya Kolintang dipakai sebagai pengiring dari seorang penyanyi lagu-lagu daerah ataupun cuma musik instrumen saja.

4 MUSIK BAMBU



Musik bambu juga adalah musik tradisional dari Minahasa satu regu terdiri 30 - 40 orang bahkan ada yang lebih. Musik bambu dari Minahasa juga sudah sangat terkenal di Indonesia bahkan tidak jarang acara dari luar Sulawesi Utara yang mengundang 1 regu musik bambu.

5 SENI BAHASA



Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kota Tomohon selain menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapan juga menggunakan bahasa daerah Minahasa. Seperti diketahui di Minahasa terdiri dari delapan macam jenis bahasa daerah yang dipergunakan oleh delapan etnis yang ada, seperti : Tountemboan, Toulour, Tombulu



Pertunjukan dan acara budaya di Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia, mungkin memiliki berbagai macam bentuk. Ini termasuk tarian tradisional, musik, upacara adat, dan festival budaya

ragam ivent budaya tomohon



Pengaruh budaya dan adat istiadat terhadap kehidupan masyarakat Tomohon terjadi pada pola pengelompokan sosial, dimana pada umumnya masyarakat di Kota Tomohon ber-etnis Minahasa,

mapalus di adakan hampir setiap tahun tergantung ivent di laksanakan



Dari seluruh bentuk kesenian Minahasa, tari-tarian adalah kesenian yang paling banyak jenisnya dan sangat bervariasi. Sejak dahulu, tari-tarian sudah menjadi bagian dari kehidupan orang Minahasa.

Tari Kabasaran mungkin juga ditampilkan dalam festival budaya lokal,



Maengket dan Kolintang Minut Berjaya di Tingkat Dunia



Kota Tomohon yang penduduknya sebagian besar adalah suku Minahasa, mempunyai tarian perang yang bernama Kabasaran.

Tari Kabasaran mungkin juga ditampilkan dalam festival budaya lokal,



festival budaya tomohon



Kolintang adalah instrument musik yang berasal dari Minahasa biasanya Kolintang dipakai sebagai pengiring dari seorang penyanyi lagu-lagu daerah ataupun cuma musik instrumen saja.

Tari Kabasaran mungkin juga ditampilkan dalam festival budaya lokal,



pesta kolintang setiap bulan oktober 2019



Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kota Tomohon selain menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapan juga menggunakan bahasa daerah Minahasa.

Tari Kabasaran mungkin juga ditampilkan dalam festival budaya lokal,



Maestro Tradisi Tombulu Tomohon Akan Tampil di Seminar Internasional, Festival Tradisi Lisan ke-XII

Tomohon internasional flower festival



IVENT TERBESAR TOMOHON

event ini di lakukan sebagai puncak peromosi kota dan sebagai penyambut hari hut kota tomohon

teradisi adat



Kesenian adat minahasa



KESENIAN TARI KABASARAN MINAHASA

Seni tari Minahasa adalah bentuk seni tari tradisional yang berasal dari Minahasa, sebuah daerah di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Tari Minahasa memiliki ciri khas tersendiri dan mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat Minahasa

Busana



Penari dalam tari Minahasa mengenakan busana tradisional yang kaya warna dan aksesoris. Biasanya, mereka memakai pakaian adat yang terbuat dari kain tenun dan dihiasi dengan berbagai hiasan seperti kalung, anting, dan hiasan kepala.

gerakan



Gerakan dalam tari Minahasa cenderung lemah gemulai dan mengikuti ritme musik tradisional. Gerakan tari ini sering kali menggambarkan aktivitas sehari-hari, seperti bekerja di sawah, mengambil air dari sungai, atau berburu.

musik



Musik dalam tari Minahasa umumnya menggunakan instrumen-instrumen tradisional seperti kolintang (sejenis alat musik perkusi), gong, dan rebana. Musik ini menciptakan irama yang khas dan mengiringi gerakan penari.

tema



Tari Minahasa seringkali mengangkat tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mitologi, atau cerita-cerita legenda dari daerah tersebut. Ini membantu melestarikan cerita-cerita dan nilai-nilai budaya Minahasa



KESENIAN TARI MAENGET MINAHASA

Tari Maengket adalah salah satu jenis seni tari tradisional yang berasal dari daerah Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Tarian ini adalah bagian integral dari budaya Minahasa dan sering ditampilkan dalam berbagai upacara adat, perayaan budaya, dan acara penting lainnya.

Busana



Penari dalam tari Minahasa mengenakan busana tradisional yang kaya warna dan aksesoris. Biasanya, mereka memakai pakaian adat yang terbuat dari kain tenun dan dihiasi dengan berbagai hiasan seperti kalung, anting, dan hiasan kepala.

gerakan



Gerakan dalam tari Minahasa cenderung lemah gemulai dan mengikuti ritme musik tradisional. Gerakan tari ini sering kali menggambarkan aktivitas sehari-hari, seperti bekerja di sawah, mengambil air dari sungai, atau berburu.

musik



Musik dalam tari Minahasa umumnya menggunakan instrumen-instrumen tradisional seperti kolintang (sejenis alat musik perkusi), gong, dan rebana. Musik ini menciptakan irama yang khas dan mengiringi gerakan penari.

tema



Tari Minahasa seringkali mengangkat tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mitologi, atau cerita-cerita legenda dari daerah tersebut. Ini membantu melestarikan cerita-cerita dan nilai-nilai budaya Minahasa



KESENIAN TARI MINAHASA

Seni musik Minahasa mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi musik yang dimiliki oleh masyarakat Minahasa di Sulawesi Utara, Indonesia. Musik Minahasa memiliki berbagai elemen dan instrumen yang khas, dan seringkali digunakan dalam berbagai acara adat, upacara keagamaan, hiburan, dan perayaan budaya.

kolintang



Kolintang adalah salah satu instrumen musik tradisional Minahasa yang paling terkenal.

tondeng



Tondeng adalah alat musik perkusi tradisional yang terbuat dari kayu. Biasanya, tondeng dimainkan dengan cara dipukul atau digesek untuk menghasilkan suara.

gong



Gong digunakan dalam berbagai upacara dan pertunjukan di Minahasa. Berbagai ukuran gong dapat digunakan untuk menciptakan variasi nada dan ritme.

Tinambunan



Tinambunan adalah alat musik tradisional Minahasa yang terbuat dari kayu atau bambu. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul atau digesek dan menghasilkan suara yang khas.



BUDAYA BAHASA DAERA MINAHASA



Bahasa adat Minahasa adalah bahasa yang digunakan dalam berbagai upacara adat, ritual keagamaan, dan acara budaya di daerah Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Bahasa adat ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Minahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari.

ISTILA



Bahasa adat Minahasa menggunakan istilah-istilah khusus yang tidak digunakan dalam bahasa sehari-hari. Ini termasuk istilah-istilah yang berkaitan dengan upacara adat, ritual keagamaan, dan adat istiadat Minahasa. Istilah-istilah ini sering kali memiliki makna mendalam dan khusus dalam konteks budaya Minahasa



PUISI DAN PERUMPAMAAN

Bahasa adat Minahasa sering kali diwarnai dengan puisi, perumpamaan, dan bahasa figuratif. Puisi-puisi ini digunakan untuk menghormati atau merayakan kejadian atau tokoh tertentu dalam upacara adat dan ritual

KEBERANGKATAN DAN DOA



Bahasa adat Minahasa digunakan dalam berbagai konteks keagamaan, termasuk doa-doa dan ucapan syukur. Bahasa ini memiliki kata-kata dan frasa khusus yang digunakan dalam doa-doa untuk memohon berkat dan perlindungan dari kekuatan gaib

kesenian yang ada di kta omohon sangat banyak dan mengandung banyak arti serta memebrikan identitas bagi para masyarakat minahasa, dengan adanya kesenian adat bisa membantu untuk mengembangkan diri dan sebagai daya tarik wisatawan.

minat masyarakat



masyarakat Minahasa pada umumnya memiliki adat istiadat dan budaya yang dikenal dengan sebutan Mapalus. Budaya mapalus atau bekerja bersama dan saling bantu ini telah berakar dan membudaya di kalangan masyarakat Minahasa.

minat masyarakat kota tomohon pada kebudayaan masi sant tinggi dengan ada banyaknya kegiatan kebudayaan yang selalu di lakukan setiap tahunya bahkan kota tomohon memiliki main ivent mereka yaitu TIFF (tomohon internasional flower festival)

faktor pendukung



kesadaran pentingnya Warisan Budaya



Rasa Kebersamaan



Pendorong Pariwisata



memiliki komunitas budaya yang aktif



Pentingnya Seni sebagai Ungkapan Identitas



Dukungan Pemerintah

organisasi kebudayaan minahasa



komunitas kebudayaan di bimbing langsung dari dinas kebudayaan dan ketika ada ivent besar akan di selenggarakan komunitas akan di berikan invo kegiatan ke setiap ketua komunitas

FASILITAS



amhiteater woloan

AMHITEATER minahasa adalah salasatu amhiteater yang masi ada dan masi beroperasi tapi hanya sebagai tempat pariwisata untuk kegiatan kebudayaan sudah mulai jarang di gunakan

- plus : masi menjadi area kebusayaan yang masi terjaga dan has minahasa
- minus : tempat susah di jangkau dan termakan usia



convencententer tomohon

CONVENCENTER tomohon adalah salasatu fasilitas pendukung yang di buat pemerintah kota tomohon ketika ada acara besar, akses ke gedung ini harus meminta ijin, gedung juga berfungsi sebagai gedung sewa yang melayani kegiatan selain event besar, dan untuk skala ivent kecil jarang di gunakan

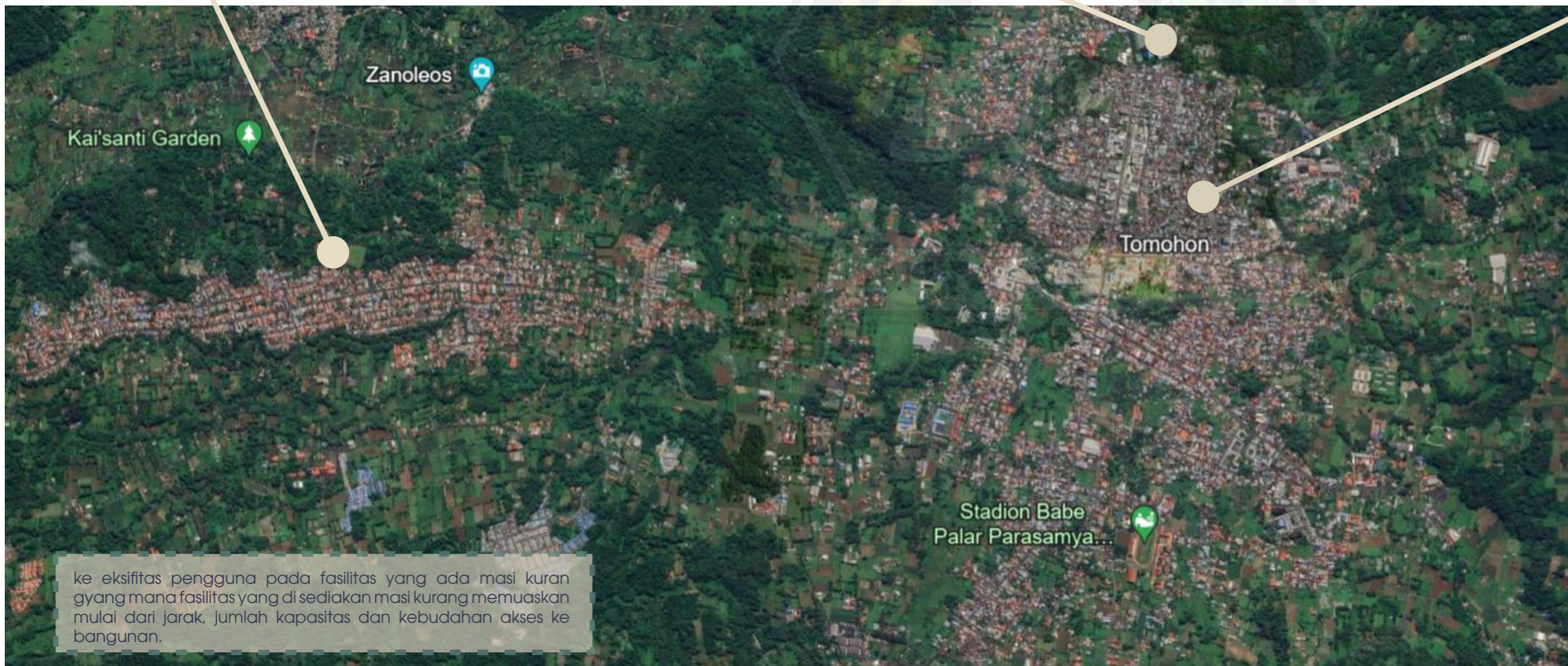
- plus : fasilitas yang moderen dan musah akses
- minus : fasilitas sewa yang di gunakan ketika ada ivent besar



taman kota tomohon

merupakan area kantor dinas kebudayaan kota tomohon tempat ini di fasilitas denan taman dan satu panggung pertunjukan. rencana awal tempat ini ebagi taman kota dengan tema kebudayaan minahasa lalu beralih fungsi menjadi kanor

- plus : area dekat deangn pusat kota dan akses yang musa
- minus : fasilitas kecil dan masuk dalam area kantor dinas



ke eksifitas pengguna pada fasilitas yang ada masi kuran gyang mana fasilitas yang di sediakan masi kurang memuaskan mulai dari jarak, jumlah kapasitas dan kebudahan akses ke bangunan.



fasilitas

komunitas seni budaya minahasa untuk kegiatan peforma dan latihan di lakukan di tempat seadanya dan ada juga di sekolah atau di lapangan luas untuk melakukan latihan mereka.



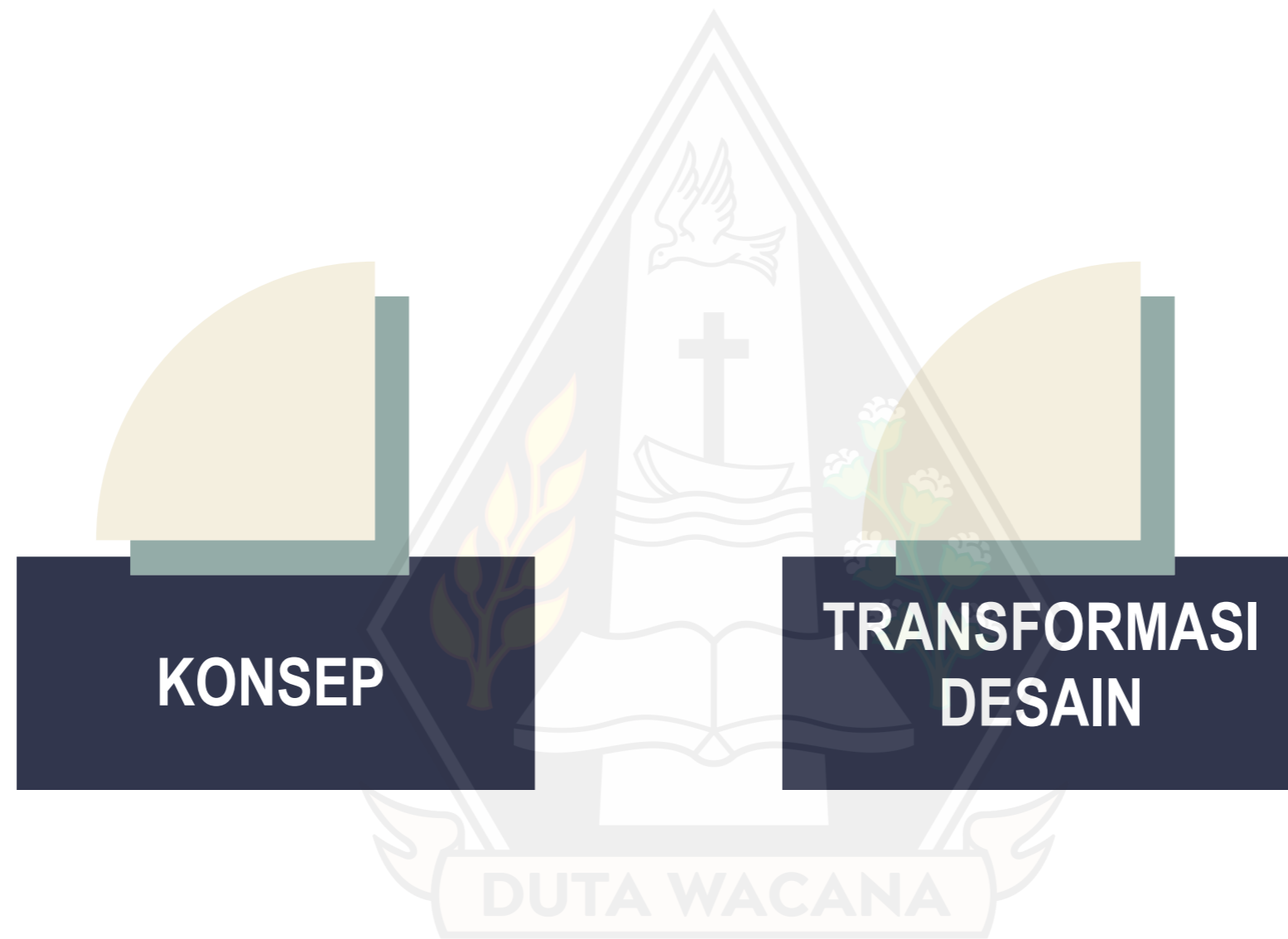
Permasalahan Fungsional

- penyediaan fasilitas pendukung untuk menunjang event tomohon.
- tidak adanya sebuah sektor terpusat dalam setiap event kebudayaan di tomohon
- Fasilitas Jika acara menarik banyak pengunjung sehingga membutuhkan fasilitas yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman.
- tidak adanya fasilitas yang memadai untuk para komunitas adat dan flori kultural minahasa.
- program ruang kebudayaan belum merespon aktivitas para pengunjung dan komunitas adat minahasa secara optimal.
- kurangnya pengaplikasian tentang kebudayaan minahasa



Permasalahan Arsitektural

- penyediaan fasilitas bangunan atau ruang yang dapat menunjang kegiatan mini event budaya
- penataan sektor serta fasilitas penunjang event
- belum tersedianya ruang-ruang non-struktural yang mampu memadahi kapasitas pengunjung secara masal pada satu lokasi.
- penyediaan ruang untuk ragam kegiatan event ataupun non event pada setiap acara adat
- penyediaan massa bangunan yang masif agar memadahi seluruh program ruang yang di butukan
- pengaplikasian fasilitas yang dapat memberikan kesan adat kebudayaan minahasa



KONSEP DASAR

MENDISAIN AREA ATAU TEMPAT UNTUK Mendukung segala aktifitas kebudayaan kota tomoohon seperti event yaitu kebudayaan loka seperti tari adat seni musik dan seni bahasa, dengan fasilitas yang dapat memadahi para pelaku pengguna.

PERANCANGAN DISAIN BANUNAN MELIHAT KEBUTUHAN YANG DIBUTUKAN seperti gedung pengelola untuk mengelola aktifitas gedung dan gedung pertunjukan untk area peforma dalam gedung dan area public untuk para pengunjung

MENGUNAKAN ARSITEKTUR NEO VERNACULAR DENGAN MENERAPKAN PRINSIP, FILOSOFI, BUDAYA, TEKNIS DAN ARSITEKTUR LOKAL

MENJADI DAYA TARIK WISATAWAN LUAR NEKRI ATAUPUN DALAM NEKRI DENGAN FASILITAS YANG MEMADAHl BAGI PENGUNJUNG DAN PELAKU KEBUDAYAAN

BANGUNAN DIRANCANG DENGAN KEPERLUAN DARI PARA PENGGUNA BANGUNAN GEDUNG KEBUDAYAAN

BANTUK BANGUNAN TERINSPIRASI DARI BENTUK RUMA ADAT MINAHASA DEGAN PENATAAN RUANG SESAI DENGAN FILOSOFI GERAKAN HAS MINAHASA

KONSEP PERANCANGAN

PENATAAN MASA BANGUNAN PADA SITE

Orientasi dalam penataan ruang dan bangunan berdasarkan alur Aktivitas Pengguna dengan aktifitanya dan aspek kebutuhan ruang-ruang dalam bentuk visual dan rasa

Pemisahan dari masing-masing fungsi bangunan berdasarkan alur pengguna dan sistematik pengolahan, pelaku kebudayaan dan memberikan ruang Penunjang dengan tujuan menghidupkan aktivitas lainnya dengan menyediakan kegiatan tambahan dalam kawasan area terbuka atau taman pada bangunan

masing masing bangunan memiliki fungsi dan tujuan yang sudah di kususkan yang sesuai dengan filosofi

KONSEP FILOSOFI

MELINDUNGI



MENYERANG



KEBEBASAN



MENYAMBUT TAMU UNDANGAN

SEMANGAT DALAM BERAKTRASI

KEBEBASAN

MENGUNDANG



GOTONG ROYONG



KEBEBASAN



MENYAMBUT TAMU UNDANGAN

menjadi area penyambut undangan pada penataan bangunan

SEMANGAT DALAM BERAKTRASI

menjadi main building yang akan menjadi semua aktifitas kesenian dalam gedung

KEBEBASAN

menjadi area kusus publi pada zonasi

NEO-VERNAKULAR

TYPOLOGI

GEDUNG KEBUDAYAAN

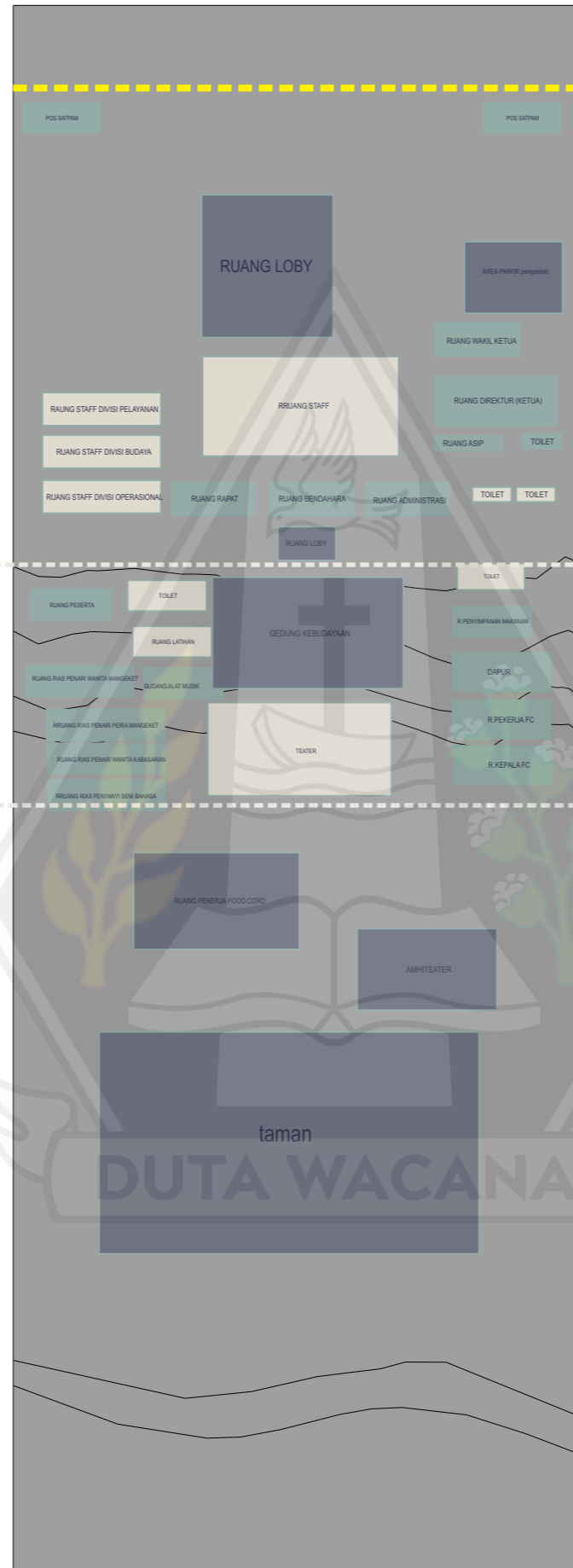
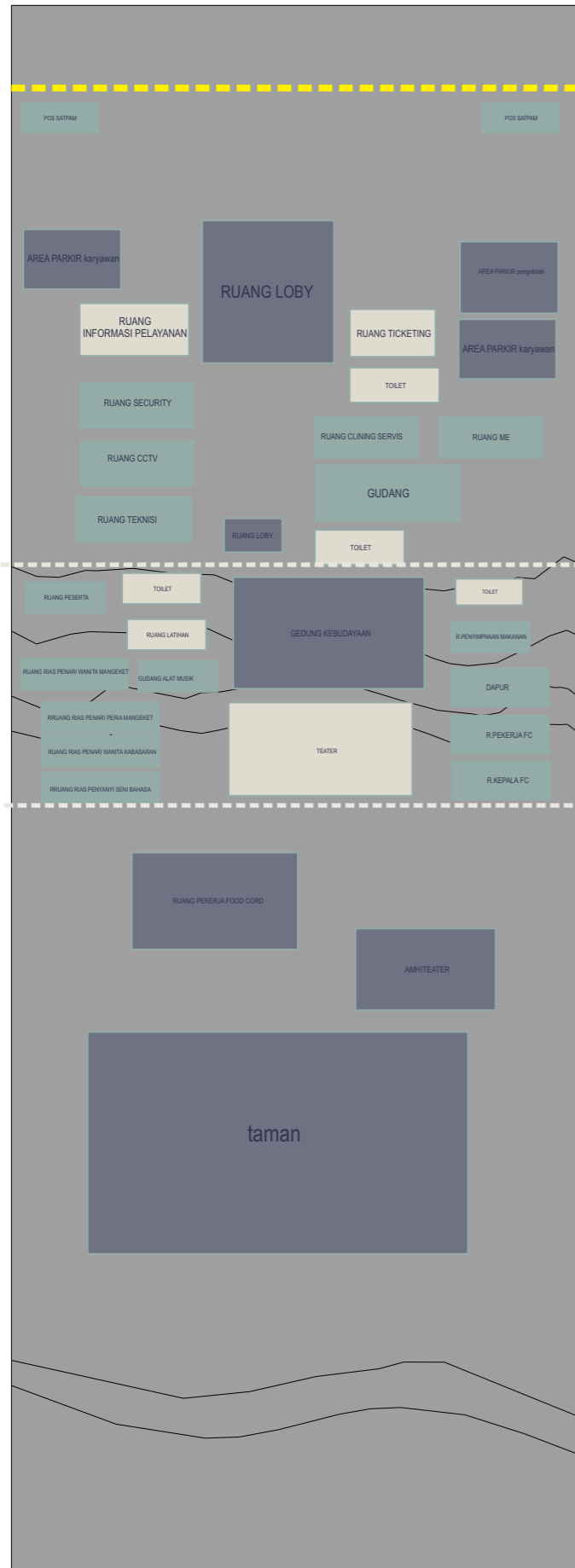
RUMA ADAT

ADAT ISTIADAT

TARI KABASARAN

TARI MANGEKET

KONSEP PENATAAN MASA BANGUNAN



zonasi ruang di bagi sesuai filosofi tari adat



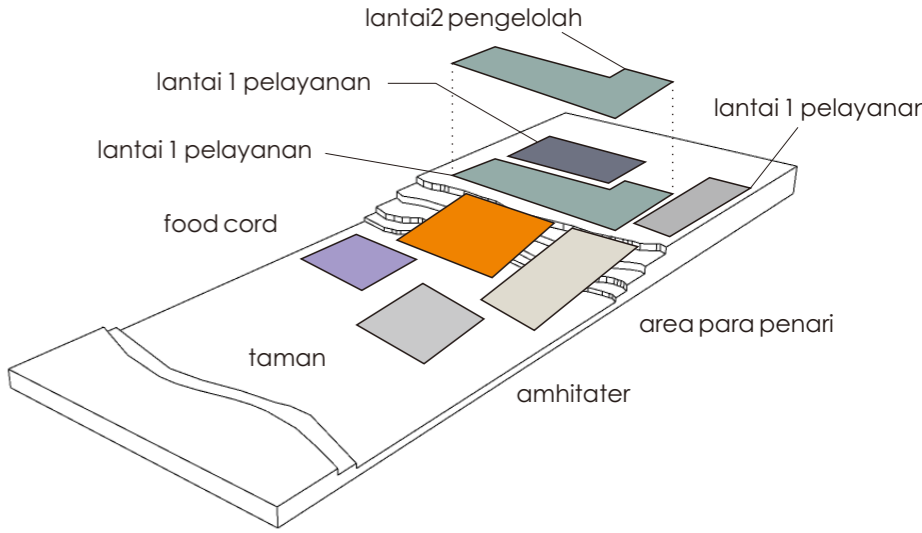
menjadi area penyambut undangan pada penataan bangunan



menjadi main building yang akan menjadi semua aktifitas kesenian dalam gedung



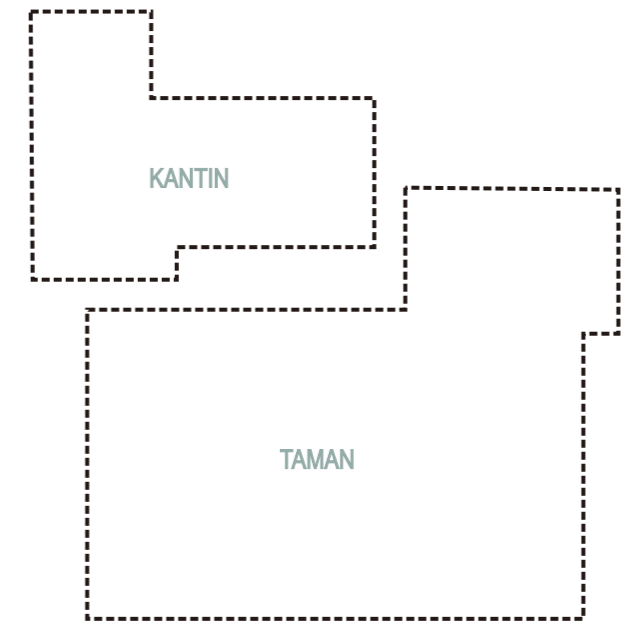
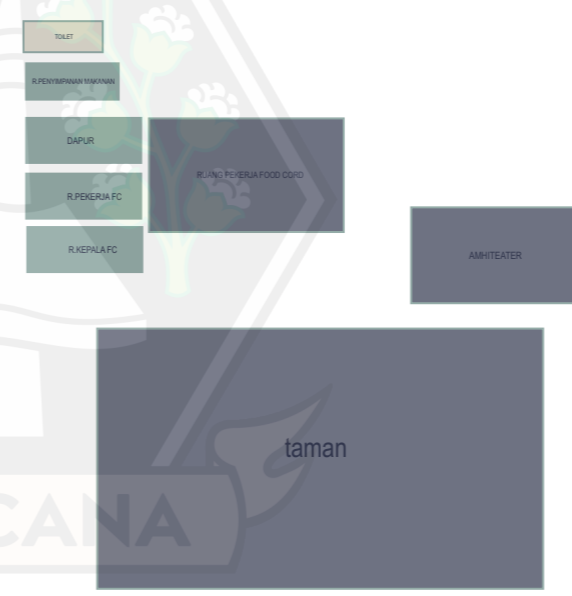
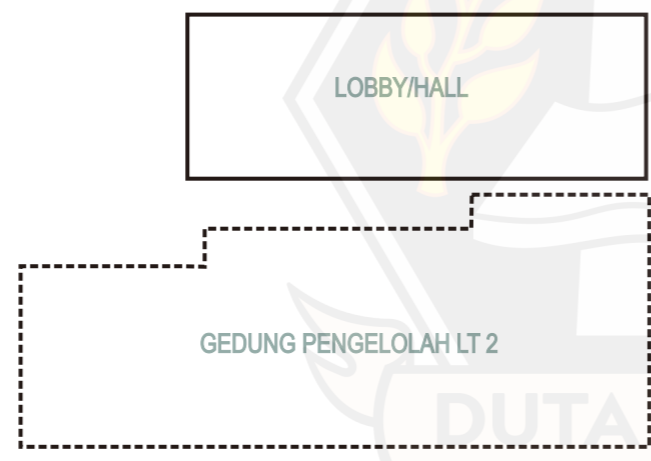
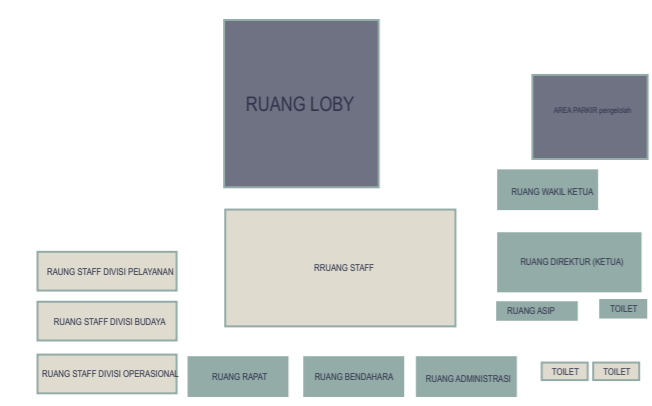
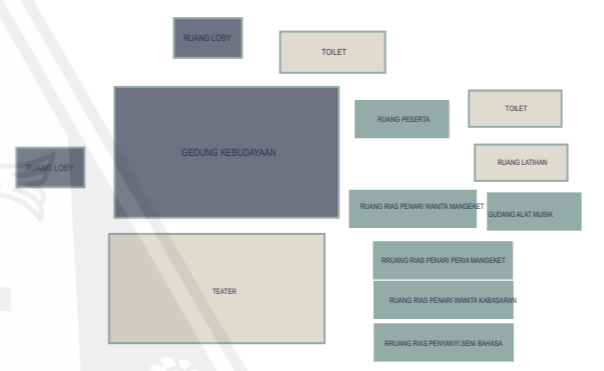
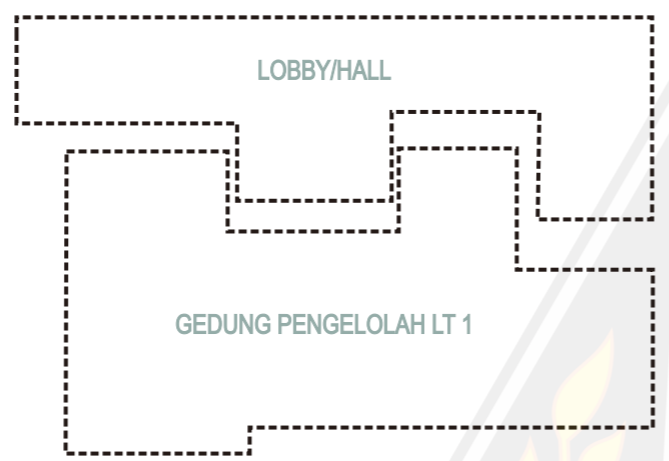
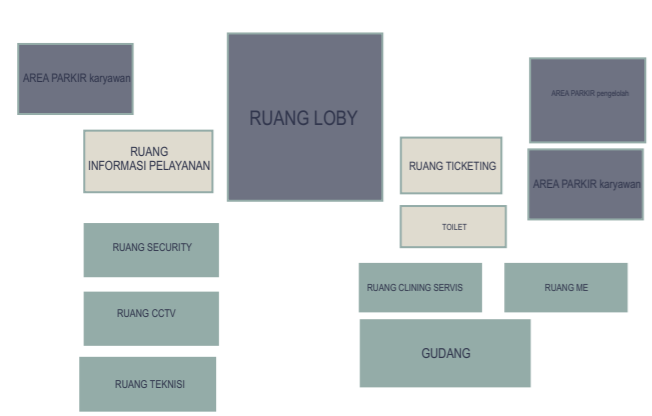
menjadi area kusus publi pada zonasi



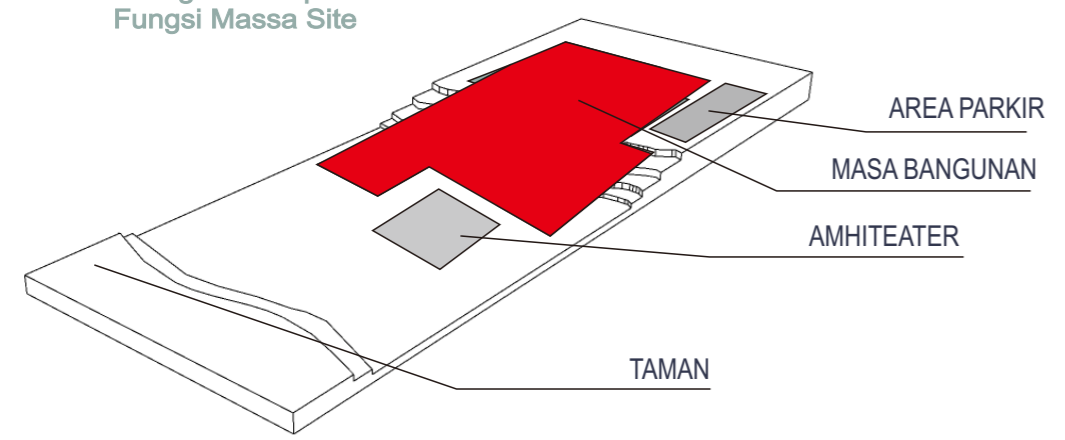
utama	RUANG DIREKTUR (KETUA)	RUANG LOBY	TOILET
	RUANG WAKIL KETUA	RUANG TICKETING	TAMAN
	RUANG ADMINISTRASI	RUANG PEKERJA TIKET	KANTIN
	RUANG BENDAHARA	RUANG INFORMASI PELAYANAN	FOOD CORD
	RUANG RAPAT	RUANG SECURITY	DAPUR
	RUANG ASIP	RUANG CCTV	RUANG PEKERJA FOOD CORD
	RRUANG STAFF	GUDANG	AREA TENAN
	RAUNG STAFF DIVISI PELAYANAN	RUANG CLINING SERVIS	RUANG PENYIMPANAN MAKANAN
	RUANG STAFF DIVISI BUDAYA	RUANG ME	AREA PARKIR
	RUANG STAFF DIVISI OPERASIONAL	RUANG TEKNISI	POS SATPAM

GEDUNG KEBUDAYAAN	TOILET
TEATER	TAMAN
AMHITEATER	KANTIN
RUANG LATIHAN	FOOD CORD
RUANG PESERTA	DAPUR
RUANG RIAS PENARI WANITA MANGEKET	RUANG PEKERJA FOOD CORD
RRUANG RIAS PENARI PERIA MANGEKET	AREA TENAN
RUANG RIAS PENARI WANITA KABASARAN	RUANG PENYIMPANAN MAKANAN
RRUANG RIAS PENARI PERIA KABASARAN	AREA PARKIR
RRUANG RIAS PENYANYI SENI BAHASA	POS SATPAM
GUDANG ALAT MUSIK	

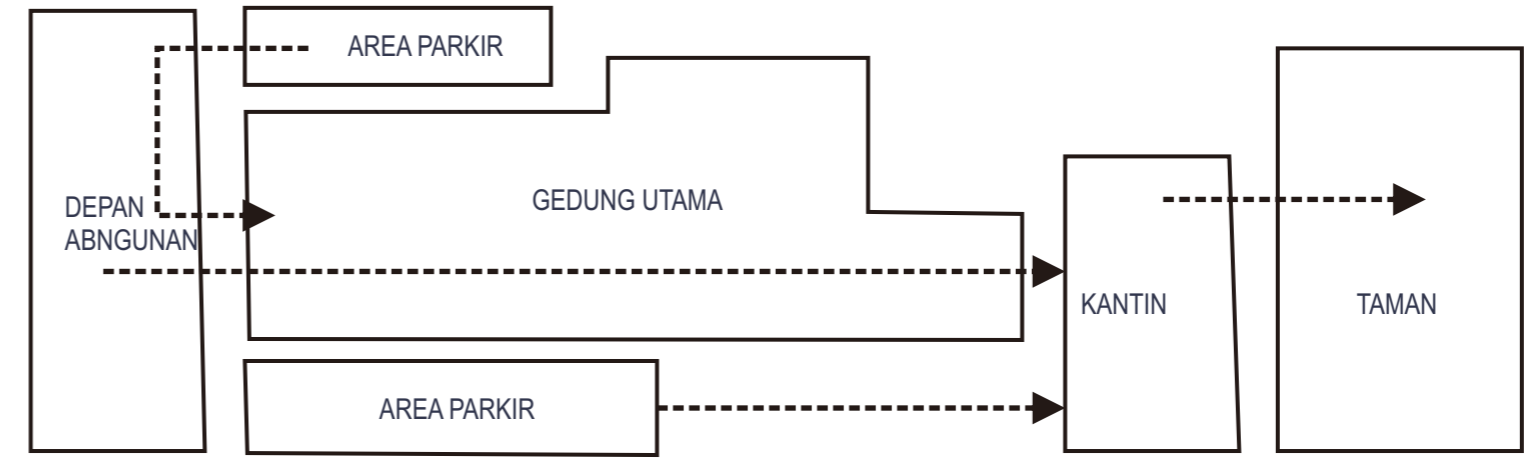
TOILET	RUANG PENYIMPANAN MAKANAN
TAMAN	AREA PARKIR
KANTIN	POS SATPAM
FOOD CORD	
DAPUR	AREA PARKIR pengelolah
RUANG PEKERJA FOOD CORD	AREA PARKIR dropoff barang
AREA TENAN	AREA PARKIR karyawan
RUANG PANGGUNG PENONTON TEATER	AREA PARKIR pengunjung
RUANG PANGGUNG PENONTON AMHITEATER	
LOBBY GEDUNG KEBUDAYAAN	



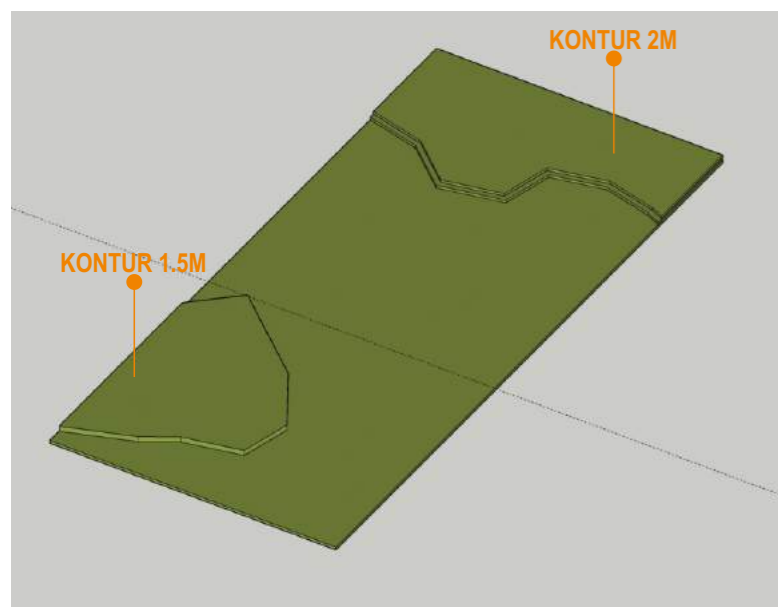
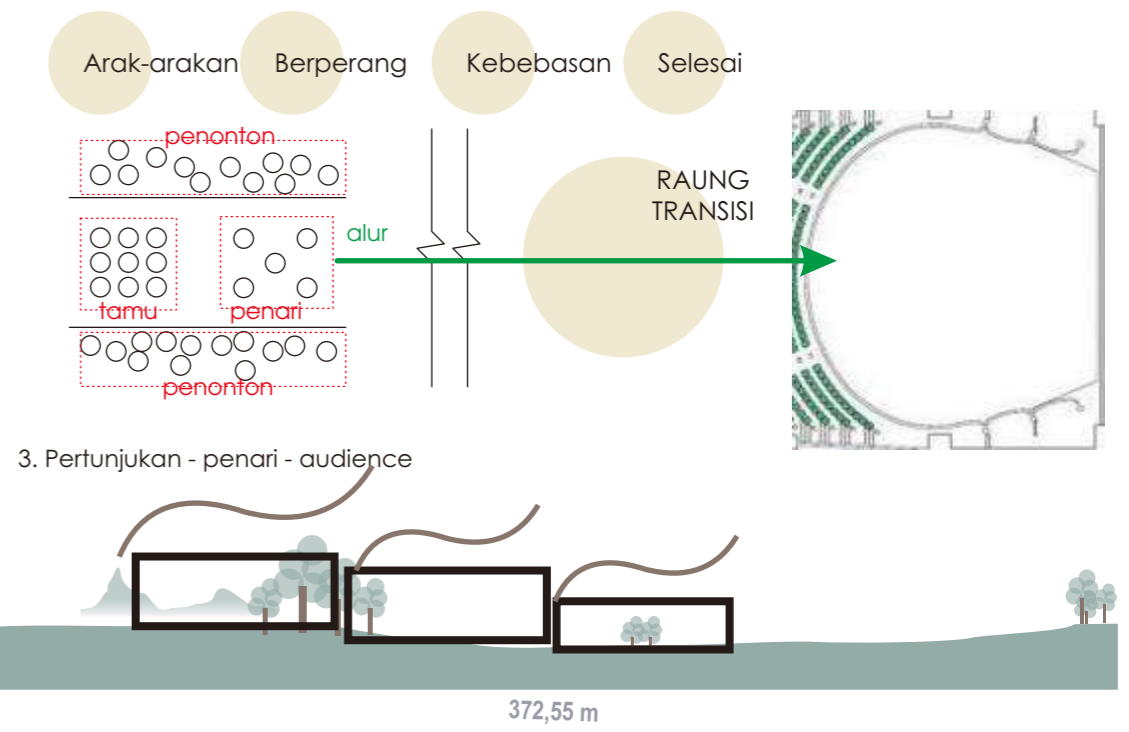
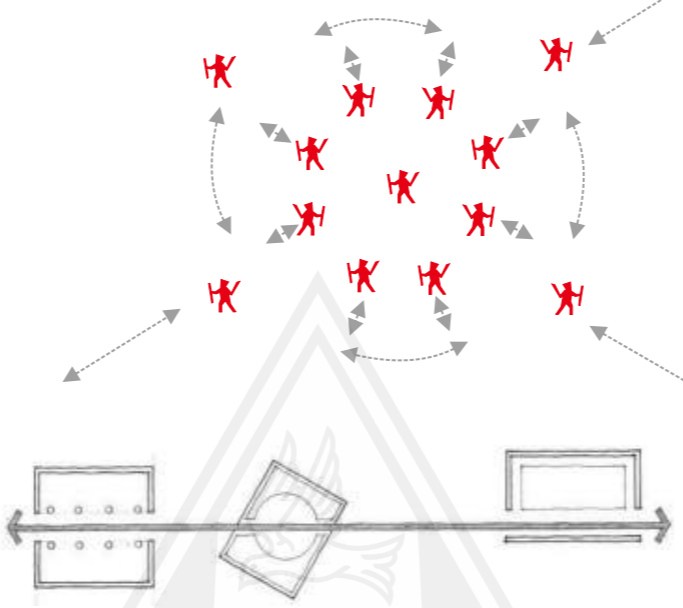
Pembagian Komponen Fungsi Massa Site



ALUR AKSES BANGUNAN



KUBAHAN MASA BANGUNAN



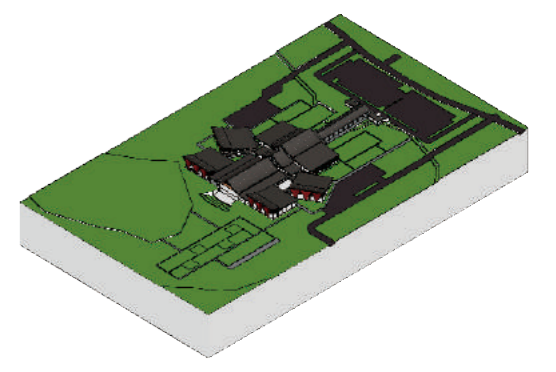
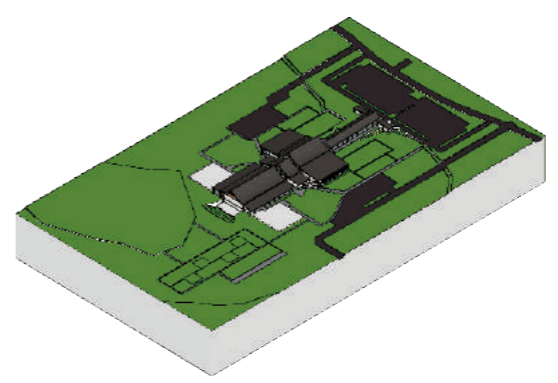
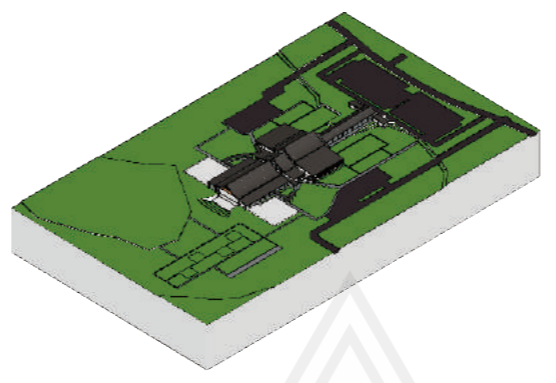
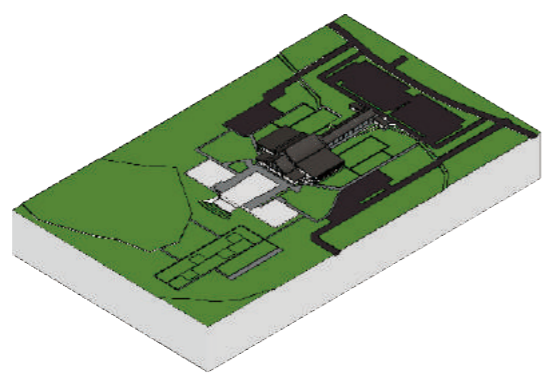
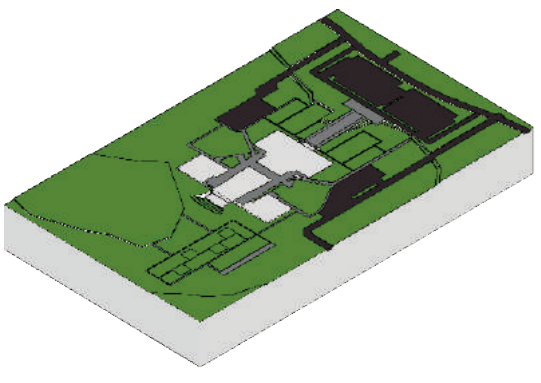
AREA PARKIR SITE

BANGUNAN PENGELOALH DAN GALERY

AREA GEDUNG PERTUNJUKAN

GEDUNG PERTUNJUKAN

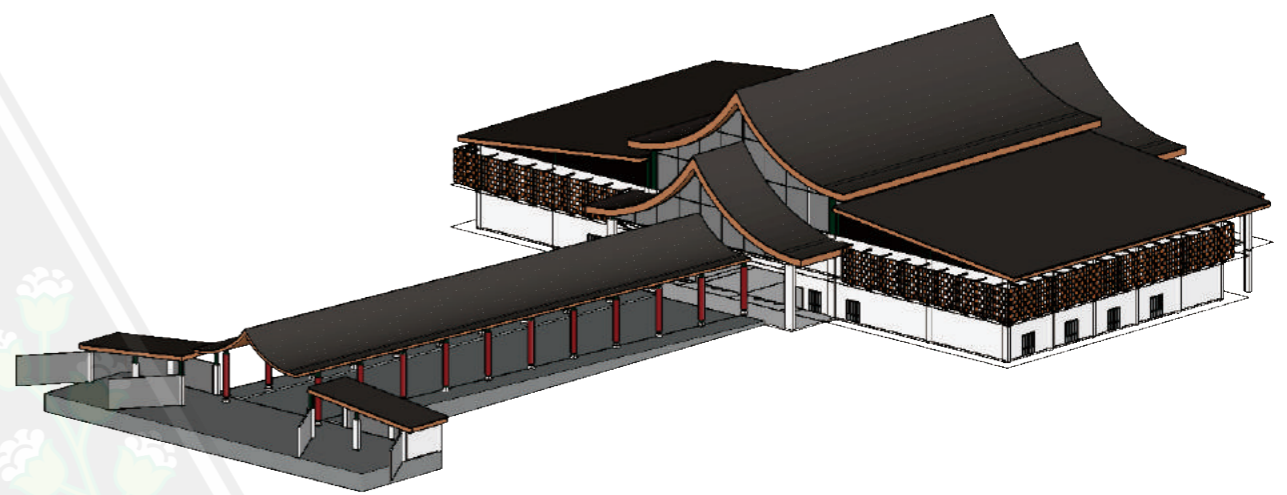
GEDUNG PENARI DAN FOOD CORD



orientasi bangunan mengarah ke arah selatan dengan filosofi bangunan sebagai tamu

bagiantengah banguna akan di buat melingkar degan filosofi gotongroyong,merangkul, dan kebersamaan

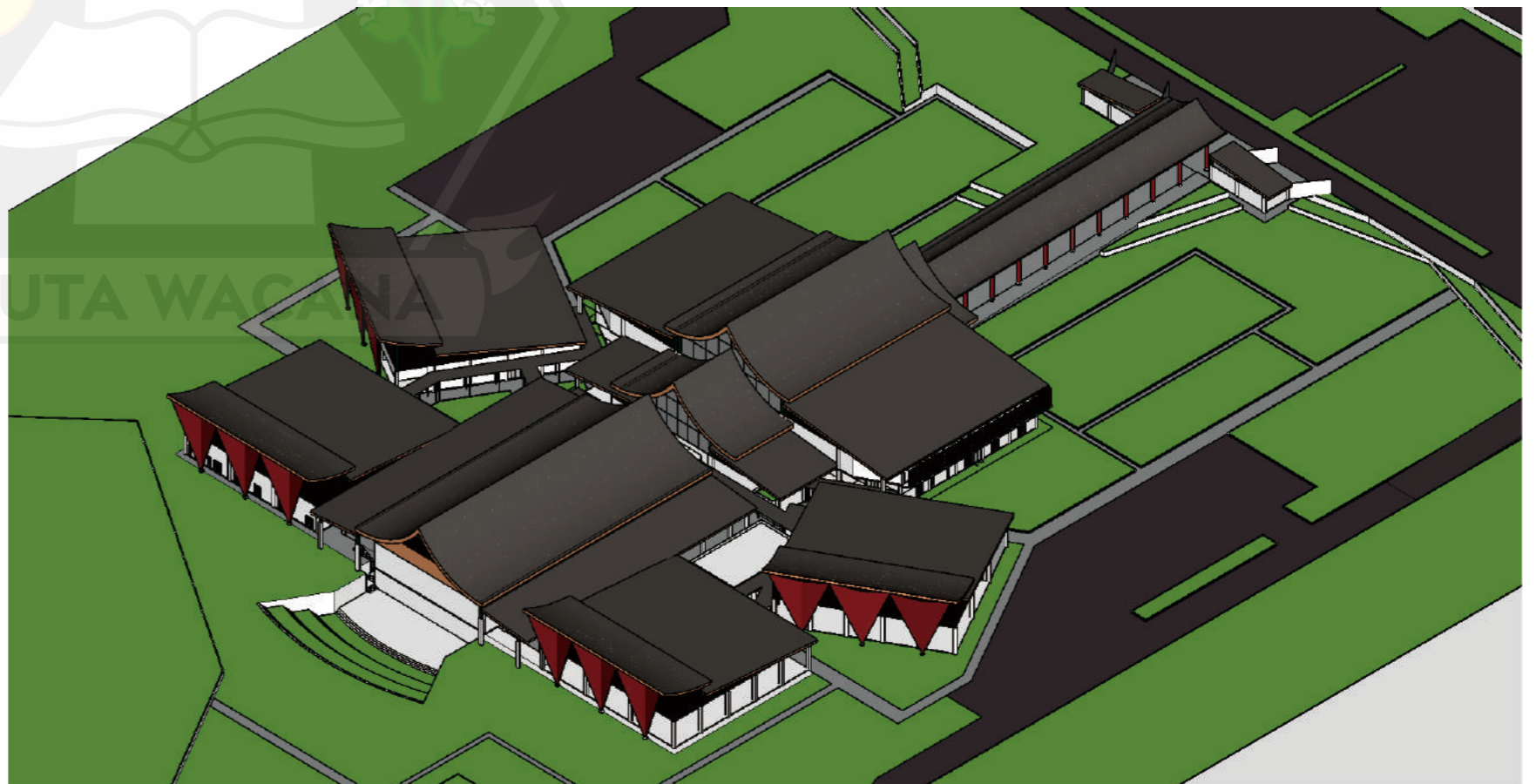
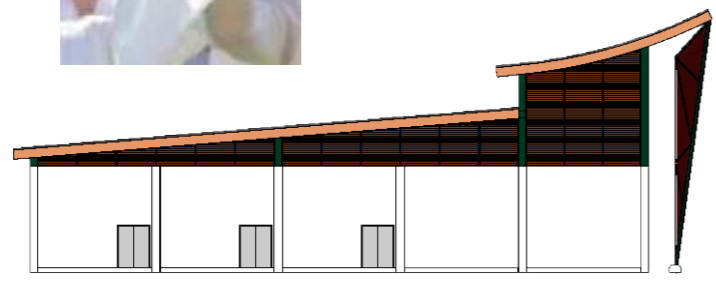
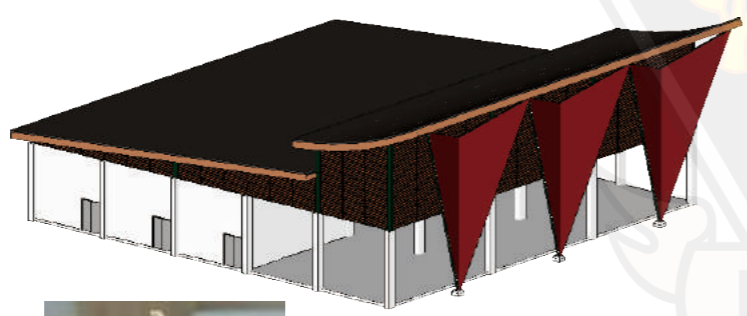
orientasi bangunanmengarah ke nanan dan kiri, bagian kiri dan kanan bangunan adalah area yang paling banyak aktifitas



mengunakan bentuk melengkung pada abangunan degan mengikuto pola alur gerakan.

mengunakan bentuk tegak dan menjulur kedepan serta memberikan elevasi dari atas menurun ke bawa

memberikan bentukberlawan pada depan dan belakang bangunan



DAFTAR PUSTAKA

Kota Tomohon

<https://tomohon.go.id/wp-content/uploads/2017/11/03-BAB-II-RKPD-2016-A.pdf>
<https://tiff.tomohon.go.id/sejarah-tomohon-international-flower-festival/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Festival_Bunga_Tomohon
<https://tomohon.go.id/budaya/>
<https://tomohon.go.id/sejarah-kota-tomohon/>
<https://tomohon.go.id/sejarah-kota-tomohon/>
<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/tarian-kabasaran/>
<https://www.rri.co.id/wisata/522385/tari-kabasaran-tari-perang-masyarakat-minahasa>
https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=35073#gsc.tab=0
<https://www.rri.co.id/daerah/396210/>

neo-vernacular

Salain, N. R. P. (2017). Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post Modern. Pameran PS. Arsitektur : Pemahaman Sejarah, Teori, dan Wujud Arsitektur.

Widi, C. D. F., Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan. Jurnal Arsitektur Zonasi, 3(3).

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DALAM KONSEP PERANCANGAN PUSAT PAMERAN DAN SENI PERTUNJUKAN DI SURAKARTA